

Pengaruh Pemahaman Pajak, Keadilan Pajak, *Love of Money* dan Religiusitas Terhadap Persepsi Mahasiswa Mengenai Penggelapan Pajak (Studi Kasus Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Surabaya)

¹ Diah Surya Pendalungan, ² Fitri Nuraini, ³ Halimatus Sa'adiyah

¹²³ Progam Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surabaya

¹ diah.surya01@gmail.com, ² fitrinuraini@um-surabaya.ac.id, ³ halimatuss@um-surabaya.ac.id

ABSTRACT

Indonesia, taxpayers who do not have obligations still often commit tax evasion, namely the actions of taxpayers in reducing the tax burden by violating the applicable tax laws. This tax evasion occurs due to several factors, such as: tax fairness and understanding, love of money and religiosity. This is research aim to determine the relationship between the variables of tax understanding, tax justice, love of money and religiosity in tax evasion. This research method applies a quantitative approach through the use of purposive sampling techniques for 178 students. The measuring tool applied in this study applies SPSS Version 25 software. The research analysis method applies multiple linear regression analysis. The research results explain among others (1) Tax understanding has a significant negative effect on tax evasion. (2) Tax justice has a significant negative effect on tax evasion. (3) Love of money does not have a significant effect on tax evasion. (4) Religiosity has no significant effect on tax evasion.

Keywords: Tax understanding, tax justice, love of money, religiosity, students' perceptions of tax evasion.

ABSTRAK

Indonesia, oknum wajib pajak yang tidak memiliki rasa tanggung jawab masih sering melakukan penggelapan pajak, yaitu tindakan wajib pajak pada pengurangan beban pajak melalui melanggar aturan hukum perpajakan yang berlaku. Penggelapan pajak ini terjadi karena beberapa faktor, seperti: keadilan dan pemahaman pajak, *love of money* dan religiusitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterkaitan antara variabel pemahaman pajak, keadilan pajak, *love of money* dan religiusitas pada penggelapan pajak. Metode penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif melalui penggunaan teknik *purposive sampling* sebanyak 178 mahasiswa. Alat ukur yang diterapkan pada penelitian ini menerapkan software SPSS Versi 25. Teknik analisis penelitian menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan uji hipotesis adalah uji t dan uji f. Hasil penelitian menjelaskan bahwa (1) Pemahaman pajak berpengaruh negatif signifikan terhadap penggelapan pajak. (2) Keadilan pajak berpengaruh negatif signifikan terhadap penggelapan pajak. (3) *Love of money* tidak berpengaruh signifikan terhadap penggelapan pajak. (4) Religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap penggelapan pajak.

Kata Kunci: Pemahaman pajak, keadilan pajak, *love of money*, Religiusitas, Persepsi mahasiswa mengenai penggelapan pajak.

Submitted: 28 Agustus 2024

Revised: 14 November 2024

Accepted: 3 Desember 2024

Email korespondensi : diah.surya01@gmail.com

PENDAHULUAN

Semua pengeluaran negara yang termaktub pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dibiayai dengan pajak, merupakan pendapatan terbesar negara, sehingga menjadi salah satu penyumbang dana terbesar di Indonesia. Salah satu komponen penting yang mampu mendukung keberhasilan pemungutan pajak di Indonesia dapat terlihat dari sistem pemungutan pajak. Sistem pemungutan pajak saat ini secara umum mencakup *official assessment system*, *self assessment system*, dan *withholding system*. Mendorong dalam peningkatan kepatuhan wajib pajak Indonesia dan jumlah pajak yang diterima negara pada masa berikutnya, diperlukan masyarakat berpeluang selaku wajib pajak yang terdapat moral, kesadaran, dan pemahaman tentang pajak. Generasi muda, terutama mahasiswa adalah bagian dari masyarakat yang mempunyai potensi tersebut. Sebagai generasi muda, mahasiswa adalah orang-orang terdekat yang akan mulai bekerja dan mempunyai potensi untuk menjadi wajib pajak dalam masa mendatang (Hindria, 2020; Susila et al., 2016).

Dalam bidang pendidikan di Indonesia, masalah yang menjadi tantangan yaitu kekurangan pemahaman masyarakat terhadap *Tax Evasion* atau Penggelapan Pajak. Studi perpajakan dalam perguruan tinggi bertujuan agar mahasiswa memahami serta mempunyai pemahaman yang kuat tentang pajak sehingga mampu menghindari perilaku penggelapan pajak. Selaku generasi muda yang akan menjadi wajib pajak di masa mendatang, generasi penerus harus memahami pajak karenanya pemahaman ini memengaruhi perilakunya dalam memenuhi kewajiban pajaknya. Oleh karena itu pentingnya ilmu maupun informasi mengenai perpajakan dalam perguruan tinggi seperti tentang hal-hal yang berkaitan dengan sistem pajak yang berlaku, yang diterapkan selaku panduan dan motivasi dalam pemenuhan kewajiban pajak.

Indonesia sendiri, oknum wajib pajak tanpa rasa tanggung jawab terus melakukan penggelapan pajak. Pemerintah negara kita baru-baru ini menghadapi masalah, salah satunya adalah kasus penggelapan pajak. Penggelapan pajak menurut Mardiasmo (2018:11) dalam (Aji, Erawati and Dewi, 2021) adalah upaya wajib pajak untuk menurunkan utang atau beban pajak melalui melanggar peraturan hukum perpajakan yang berlaku. Mahasiswa melihat

penggelapan pajak berdasarkan faktornya menurut (Yulian, 2019) di pengaruhi oleh faktor keadilan, sistem perpajakan, diskriminasi, Pemahaman dan religiusitas. Sedangkan menurut penelitian (Ganinda and Hidayatulloh, 2023) faktor jenis kelamin, religiusitas dan *love of money* memengaruhi wajib pajak dalam melaksanakan penggelapan pajak. Menurut (Febriana and Rahman, 2023) Faktor yang memengaruhi penggelapan pajak merupakan *love of money*, pemahaman tentang pajak, status sosial ekonomi, dan religiositas. Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi penggelapan pajak pada penelitian terdahulu, Penulis tertarik untuk mengambil empat faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa mengenai penggelapan pajak yaitu faktor pemahaman dan keadilan pajak, faktor *love of money* dan faktor religiusitas. Penulis tertarik untuk mengambil empat faktor tersebut sebab variabel tersebut relate dengan kondisi nyata saat ini sehingga dari penelusuran yang penulis dapatkan di penelitian ini empat faktor sudah sangat menjelaskan pada kasus penelitian, serta variabel ini bedasarkan referensi penelitian terdahulu yang relevan dalam topik penelitian penulis.

Mahasiswa merupakan calon pemimpin di masa depan dan menjadi sumber informasi pajak dan selaku individu yang akan mendorong pertumbuhan ekonomi, utamanya pada sistem perpajakan Indonesia. Untyk mengetahui sejauh mana mahasiswa akan berperilaku secara etis di masa mendatang, harus dilakukan penelitian tentang perilakunya. Alasan penulis menggunakan objek penelitian mahasiswa akuntansi di Universitas Muhammadiyah Surabaya karena penulis ingin mengetahui bagaimana pengetahuan pajak serta persepsinya mengenai penggelapan pajak serta didasari dari pertimbangan bahwa mahasiswa merupakan generasi penerus bangsa serta akan menjadi seorang wajib pajak. Yang mana informasi mengenai pajak diharapkan mampu menciptakan pemahaman yang baik sehingga dapat meningkatkan kepatuhan seorang wajib pajak dalam membayar pajak. Serta Universitas Muhammadiyah Surabaya ini adalah salah satu lembaga pendidikan perguruan tinggi swasta terbaik di Surabaya berharap dapat mendidik generasi berikutnya dengan pengetahuan pajak.

TINJAUAN TEORITIS DAN HIPOTESIS

TPB (*Theory Of Planned Behaviour*)

Menurut (Ajzen, 1991) TPB menegaskan tindakan individu yaitu tentang tingkah laku dan kontrolnya, serta norma subjektif yang memengaruhi tindakan seseorang. Teori ini menjelaskan terdapat niat individu dalam melaksanakan suatu tindakan. *TPB* merupakan teori yang sangat penting menjadi landasan niat pengelapan pajak. Hubungan atas *theory of planned behaviour* melalui tindakan penggelapan pajak merupakan rasionalitas yang akan membentuk keputusan perilaku individu dalam melakukan tindakan penggelapan pajak. wajib pajak akan memikirkan akan dampak manfaat dari pajak itu sendiri. Selain rasionalitas, lingkungan penting karenanya berkaitan pada pembuatan norma subjektif memengaruhi putusan perilaku seseorang dalam melakukan Tindakan penggelapan pajak. Hal ini, teori TPB digunakan sebagai salah satu landasan teori penelitian ini, karena setiap perilaku wajib pajak dalam memenuhi kewajibannya juga di pengaruhi oleh sikap, norma subyektif dan kontrol perilaku yang dimilikinya.

Teori Atribusi

Teori atribusi menurut (fritz heider,1958) adalah teori yang menguraikan sikap manusia dibangun dengan tiga tahap: mengamati perilaku, menetapkan apakah perilakunya disengaja, dan mengelompokkannya pada kategori perilaku yang dimotivasi dengan internal atau eksternal (Sumartik, 2018, p. 104). Faktor internal terdiri dari sifat, karakter, dan sikap terhadap suatu tertentu yang dapat mempengaruhi perilaku individu tersebut. sedangkan faktor eksternal berupa penyebab di luar hubungan pribadi yang merupakan kekuatan yang tidak berkaitan dengan niat atau tujuan. Teori atribusi digunakan dalam menguraikan hubungan antara perilaku wajib pajak dan keadaan di luar dirinya. Artinya, keadaan di luar diri wajib pajak memengaruhi bagaimana wajib pajak berperilaku. Ini berarti wajib pajak akan berperilaku bukan hanya karena kehendak sendiri, tetapi juga karena kondisi atau desakan.

Persepsi Mahasiswa

Persepsi mahasiswa adalah respon berupa penilaian mahasiswa terhadap lingkungannya. Persepsi mahasiswa mengenai penggelapan pajak terjadi karena adanya timbul persepsi pemimpin yang menyalahgunakan uang pembayar pajak guna kepentingan kelompok atau individu, rezim pajak yang diterapkan tidak terstruktur, hanya menguntungkan satu pihak. Hal-hal tersebut hendaknya tidak menghalangi wajib pajak untuk melakukan penghindaran pajak yang terutang tidak diurus secara baik, yang menganggap bahwa tindakan tersebut masuk akal dan etis.

Penggelapan Pajak

Penggelapan pajak yaitu ketika wajib pajak secara sengaja mencoba menghindari dengan menurunkan kewajibannya yang tidak sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku dengan tujuan untuk memaksimalkan keuntungan pribadi. Menurut (Zain, 2008, p. 52) indikator yang mempengaruhi tindakan penggelapan pajak yaitu: Tidak mampu dalam pemenuhan kewajiban untuk menyampaikan SPT; tidak bisa memenuhi kewajiban menjaga pembukuan dan pencatatan, seperti tidak dapat menemukan atau meminjam pembukuan, catatan, atau dokumen lainnya; tak mampu menyetor pajak yang sudah dikurangi atau di pungut; tidak mendaftarkan diri; atau menyalahgunakan atau memakai nomor pokok wajib pajak tanpa hak (NPWP).

Pengembangan Hipotesis

Pemahaman Pajak

Bahwa pemahaman pajak merupakan suatu tindakan wajib pajak guna mengerti ketentuan dan aturan umum perpajakan saat ini di Indonesia dan mengimplementasikannya saat menjalankan kewajibannya sebagai wajib pajak. Indikator-indikator yang mempengaruhi pemahaman pajak menurut (Rahayu, 2010, p. 141) yaitu pengetahuan tentang: ketentuan dan prosedur umum perpajakan, sistem perpajakan Indonesia, dan fungsi perpajakan serta stabilitas. *Theory of planned behaviour* (TPB) menyatakan bahwa kecenderungan seseorang untuk memilih apakah akan melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku di dasarnya ada niat. Dikaitkan dengan *Theory of planned behaviour* (TPB) pengetahuan dan pemahaman

menjadi alasan wajib pajak untuk patuh akan aturan perpajakan, dengan pengetahuan dan pemahaman yang baik akan menimbulkan sikap dalam berperilaku karena memahami dampak dari tindakan yang dilakukan. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis yang diajukan adalah seperti berikut:

H₁: Terdapat pengaruh pemahaman pajak terhadap persepsi mahasiswa mengenai penggelapan pajak.

Keadilan pajak

Keadilan perpajakan didefinisikan sebagai penyetaraan kebijakan sistem perpajakan selaras dengan kondisi wajib pajak sebenarnya (Fitria and Supriyono, 2019). Keadilan pajak adalah perspektif wajib pajak dalam menyetorkan pajaknya merasa bahwa sudah diperlakukan adil serta berupaya untuk mencapai kesetaraan dan keadilan sosial melalui pajak yang adil terhadap masyarakat yang dibebankan pajak. Menurut (Siahaan, 2010, pp. 113–115) indikator keadilan pajak meliputi: Keadilan vertikal dan horizontal dalam pemungutan pajak, keadilan saat membuat peraturan pajak dan menerapkan peraturan pajak, keadilan pada penggunaan uang pajak. Di kaitkan dengan Teori Atribusi, bahwa tindakan perilaku seseorang tidak hanya pada faktor internal tetapi juga di pengaruhi oleh faktor eksternal. Faktor eksternal tersebut mendasari bagaimana keadilan pada sistem perpajakan memberi pengaruh pada kepatuhan pajak. Sikap dan niat dari wajib pajak dalam memenuhi kewajiban pajaknya mendapat pengaruh dari keadilan yang diterapkan. Berdasarkan penjelasan diatas, maka berikut ini adalah hipotesis yang diajukan:

H₂: Terdapat pengaruh keadilan pajak terhadap persepsi mahasiswa mengenai penggelapan pajak.

Love of Money

Love of money adalah ketika individu lebih mementingkan material sehingga bertindak hanya demi uang dan menganggap uang selaku ukuran kebahagiaan dan lebih penting daripada segalanya (Rosdiana, Nuraini and Sumanto, 2023). Indikator *love of money* menurut (Tang, 1992) dalam (Rismauli, Eprianto and Pramukty, 2023) meliputi: Baik (*Good*), Kejahatan (*Evil*), Prestasi (*Achievement*), Kehormatan (*Respect / Self Esteem*), Anggaran (*Budget*), Kebebasan

atau kekuasaan (*Freedom / power*). Dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB) menjelaskan bahwa niat untuk melakukan suatu perilaku (*intention*) merupakan kecenderungan seseorang untuk memilih melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan. Jika wajib pajak memiliki sikap kecintaan uang yang terlalu tinggi, maka wajib pajak cenderung dapat ketentuan perpajakan yang menjadi kewajibannya seperti memalsukan dokumen secara sengaja atau mengisi data dengan tidak benar dan tidak lengkap. Pajak merupakan iuran yang wajib ditaati tanpa adanya manfaat timbal balik secara langsung kepada wajib pajak. Hipotesis yang diajukan berdasarkan penjelasan tersebut adalah:

H₃: Terdapat pengaruh *love of money* terhadap persepsi mahasiswa mengenai penggelapan pajak

Religiusitas

Religiusitas adalah tingkat pengetahuan, keyakinan, ibadah, dan penghayatan agama seseorang (Rosdiana, Nuraini and Sumanto, 2023). Jadi, religiusitas merupakan keyakinan spiritual individu dalam beragama serta mengekspresikan apa yang di dapat dari ajaran agamanya kedalam kehidupan sehari-hari. Indikator Religiusitas menurut (Glock and Stark, 1965) dalam (Aji, Erawati and Dewi, 2021) meliputi: Keyakinan atau ideologis, Praktik Ibadah atau ritualistik, Pengalaman atau eksperinsial, Pengetahuan Agama atau Intelektual, Konsekuensi atau Pengamalan. Dikaitkan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB). *Theory of planned behaviour* ini memiliki beberapa faktor untuk berperilaku, salah satunya *Control belief*. Faktor *control belief* yaitu kepercayaan mengenai kemampuan dalam mengendalikan suatu tindakan. Jika seseorang memiliki *control belief* yang kuat maka akan cenderung untuk berhati-hati atau mengendalikan saat melakukan suatu tindakan. Dari religisuitas ini diharapkan sebagai *control* seseorang dalam bertindak. sudut pandang seluruh agama, rata-rata menganggap tindakan penggelapan pajak (*tax evasion*) merupakan tindakan yang tidak etis. Hipotesis yang diajukan berdasarkan penjelasan tersebut adalah seperti berikut:

H₄: Terdapat pengaruh religiusitas terhadap persepsi mahasiswa mengenai penggelapan pajak

Dikaitkan dengan *Theory of planned behaviour* (TPB) pengetahuan dan pemahaman jadi alasan wajib bagi pajak dalam mematuhi peraturan perpajaka sehingga memahami pengaruh

atas tindakan yang dilaksanakan. Sedangkan keadilan pajak dikaitkan dengan teori atribusi dipengaruhi oleh faktor eksternal. Karenanya pemungut wajib pajak, adalah pihak eksternal atas wajib pajak, memberikan keadilan pada wajib pajak, wajib pajak akan menanggapi ketidakadilan tersebut melalui pelaksanaan penggelapan pajak (*Tax Evasion*). Dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB) sikap *love of money* menjelaskan bahwa niat dalam melaksanakan suatu perilaku (*intention*) adalah kecondongan individu dalam memilih atau tidak melaksanakan suatu tindakan. Ketika wajib pajak terlalu tertarik pada uang, mereka cenderung melakukan pelanggaran perpajakan yang harus dilakukan, seperti membuat dokumen palsu atau mengisi informasi salah dan tidak lengkap. Sedangkan religiusitas dikaitkan dengan TPB, mempunyai beberapa komponen yang mempengaruhi perilaku, salah satunya *Control belief*. Faktor *control belief* yaitu keyakinan bahwa mereka memiliki keahlian untuk mengontrol bagaimana individu pajak bertindak. Ketika individu mempunyai *control beliefs* yang kuat maka cenderung untuk berhati-hati saat melakukan suatu tindakan.

H₅: Terdapat pengaruh pemahaman pajak, keadilan pajak, *love of money* dan religiusitas terhadap persepsi mahasiswa mengenai penggelapan pajak

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang mana ingin mengetahui keterkaitan antar variabel dengan metode statistik. Pada studi ini, yang menjadi variabel independen (X) yaitu: pemahaman pajak, keadilan pajak, *love of money* dan religiusitas. Sedangkan yang menjadi variabel dependen (Y) yakni: Persepsi mahasiswa terkait penggelapan pajak. Objek pada penelitiann ini yaitu mahasiswa FEB di Universitas Muhammadiyah Surabaya (angkatan 2020/2023) Prodi Akuntansi dan Prodi Manajemen, yaitu sebanyak 607 mahasiswa.

Adapun Teknik pengambilan sampling yang diterapkan adalah menggunakan metode *Non-Probabilty sampling* melalui menggunakan beberapa kriteria yang telah di tetapkan penulis, untuk memperoleh sampel sebagai berikut: Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Prodi Akuntansi dan Prodi Manajemen pada Universitas Muhammadiyah Surabaya angkatan tahun 2020 – 2021, Khususnya bagi mahasiswa Kelas Reguler Pagi dan Reguler sore, Telah menempuh

mata kuliah Hukum Perpajakan. Kemudian di hitung kembali menggunakan rumus slovin dan menghasilkan jumlah responden yang diambil sebesar 178 mahasiswa.

Data primer adalah sumber informasi yang diperlukan dalam penelitian ini. Kuesioner digunakan selaku instrumen penelitian untuk mengumpulkan data primer. Teknik pengolahan data menerapkan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) Version 25, karena penelitian menerapkan berbagai variabel. Metode analisis data yang diterapkan merupakan:

1. Uji Statistik Deskriptif: diterapkan dalam menganalisa data melalui pendeskripsian data yang terkumpul sehingga dapat dibuat kesimpulan yang tepat atau generalisasi.
2. Uji instrument: menggunakan kuisoner dengan skala likert sebagai skala pengukuran variabel penelitian.
 - a. Uji validitas: diterapkan dalam menentukan legalitas suatu kuisoner (Ghozali, 2018). r hitung dan r tabel dibandingkan dalam menguji validitas, dengan *degree of freedom* (df) = $n-2$, melalui α 0,05.
 - b. Uji reliabilitas: berfungsi menunjukkan bahwa kuisoner yang telah disusun bersifat konsisten. Instrumen penelitian mampu diterapkan untuk mengumpulkan data yang handal ketika mempunyai Cronbach Alpha > 0,70.
3. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji normalitas: apabila data menghasilkan signifikansi dengan besar > 0,05, sehingga uji Kolmogorov-Smirnov pada nilai residual dari analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengatakan data berdistribusi normal.
 - b. Uji multikolinearitas: dalam memastikan hubungan linier antara setiap variabel bebasnya atau saling berkolerasi, dengan menghitung *Variance inflated factor* (VIF) dan *Tolerance* atas setiap variabel bebas. Nilai *cut off* yang diterapkan menemukan multikolinearitas melalaui tolerance < 0,10 dan VIF > 10,00 (Ghozali,2018).

- c. Uji heteroskedastisitas: menggunakan metode melihat pola grafik regresi atau scatterplot dari nilai ZPERD dan SRESID. Analisis grafik scatterplot dengan merujuk pada dua poin berikut: Ketika titik-titik membentuk suatu pola tertentu maka terjadi gejala heteroskedastisitas, gejala heteroskedastisitas tidak muncul ketika titik tidak membentuk pola dan menyebar di atas dan di bawah angka 0.
4. Analisis Regresi Linear Berganda: Menurut Ghozali (Ghozali, 2018, p. 96) analisis regresi tak hanya menghitung kekuatan korelasi antar dua atau lebih variabel, tapi menemukan arah korelasi antar variabel dependen dan independen.
5. Uji Hipotesis:
 - a. Uji Parsial – Uji t: diterapkan dalam menentukan pengaruh parsial variabel bebas (X) pada variabel terikat (Y), mengujinya melalui tingkat 0,05 ($\alpha = 5\%$) signifikan dan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} yang didapat dari hasil olah data melalui SPSS.
 - b. Uji Simultan – Uji F: diterapkan dalam menentukan hubungan antara variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X) dengan simultan, mengujinya dengan menerapkan tingkat signifikan adalah 0,05 ($\alpha = 5\%$) dan membanding nilai f_{hitung} dan f_{tabel} yang didapat dari hasil olah data melalui SPSS.
 - c. Uji Koefisien Determinan (R^2): Menurut (Sugiyono, 2019) koefisien determinasi (R^2) dihitung dalam mengetahui besarnya pengaruh antar variabel yang dikaji. Ini dilakukan melalui asumsi bahwa komponen lain di luar variabel tersebut dinyatakan konstan atau tetap. Besar koefisien determinasi (R^2) adalah ukuran variabel bebas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>			
		<i>Unstandardized Residual</i>	
N		178	
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000	
	<i>Std. Deviation</i>	4.77012876	
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.066	
	<i>Positive</i>	.066	
	<i>Negative</i>	-.058	
<i>Test Statistic</i>		.066	
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.059 ^c	
<i>Monte Carlo Sig. (2-tailed)</i>	<i>Sig.</i>	.404 ^d	
	99% Confidence Interval	<i>Lower Bound</i>	.392
		<i>Upper Bound</i>	.417

Sumber: Data diolah

Nilai asymp. Sig dari hasil olah data adalah 0,059, yang mana angka tersebut > 0,05, jadi data penelitian ini dapat disimpulkan terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

<i>Coefficients^a</i>								
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.	<i>Collinearity Statistics</i>	
		B	<i>Std. Error</i>	Beta			<i>Tolerance</i>	VIF
1	(Constant)	26.423	3.931		6.722	.000		
	X1	-.229	.106	-.172	-2.158	.032	.764	1.309
	X2	-.259	.078	-.264	-3.320	.001	.769	1.301
	X3	.047	.059	.059	.798	.426	.883	1.133
	X4	-.066	.081	-.057	-.810	.419	.971	1.030

a. *Dependent Variable: Y*

Sumber: Data diolah

Hasil uji multikolinearitas menghasilkan nilai tolerance > 0,10 dan VIF < 10. Tabel menjelaskan tolerance dari variabel pemahaman pajak (X1) adalah 0,764, keadilan pajak adalah 0,769 (X2), *love of money* adalah 0,883 (X3), dan religiusitas adalah 0,971 (X4). Sedangkan untuk nilai VIF dari masing-masing variabel menunjukkan nilai sebesar 1,309, 1,301, 1,133 dan 1,030. Hasil dari pengujian multikolinearitas yaitu hasil penelitian ini menemukan bahwa model regresi ini tidak ada masalah multikolinearitas antar variabel independen.

3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a							
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	3.676	2.507		1.466	.144		
	X1	-.001	.068	-.001	-.016	.987	.764	1.309
	X2	-.089	.050	-.152	-1.787	.076	.769	1.301
	X3	.044	.038	.092	1.163	.247	.883	1.133
	X4	.030	.052	.044	.586	.558	.971	1.030

a. Dependent Variable: RESABS

Sumber: Data diolah

Menemukan sig > 0,05. Tabel diatas menjelaskan nilai sig dari variabel pemahaman pajak (X1) sebesar 0,987, Keadilan pajak (X2) sebesar 0,076, *love of money* (X3) adalah 0,247 dan religiusitas (X4) adalah 0,558. Hasil dari pengujian hesteroskedastisitas mampu menyimpulkan data pada penelitian ini tak mengandung hesteroskedastisitas antara variabel independent dalam model regresi.

4. Hasil Uji Hipotesis

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Model	Coefficients ^a							
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	26.423	3.931		6.722	.000		
	X1	-.229	.106	-.172	-2.158	.032	.764	1.309
	X2	-.259	.078	-.264	-3.320	.001	.769	1.301
	X3	.047	.059	.059	.798	.426	.883	1.133
	X4	-.066	.081	-.057	-.810	.419	.971	1.030

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah

a. Hasil pengujian hipotesis 1

Temuan pengujian hipotesis signifikansi menemukan variabel pemahaman pajak mempunyai β sig 0,032 dan negatif -0,229; artinya sig $<0,05$. Hasil pengujian hipotesis tersebut menunjukkan pemahaman tentang pajak berdampak negatif pada penggelapan pajak. Dikaitkan dengan *Theory of Planned Behaviour* hal ini juga dipengaruhi oleh faktor *behavioral belief* dan faktor *control belief*. Faktor *behavioral belief* yaitu keyakinan mahasiswa akan pemahaman perpajakan sehingga memunculkan dan membentuk sikapnya untuk tidak ingin melakukan penggelapan pajak. Faktor *control belief* berupa keyakinan pemahaman perpajakan yang mengontrol keinginan mahasiswa agar tidak melakukan penggelapan pajak sebagai calon wajib pajak nantinya (Ajzen, 1991). Kesimpulan ini mendukung hipotesis pertama.

b. Hasil pengujian hipotesis 2

Hasil uji hipotesis signifikansi menemukan variabel keadilan pajak memiliki β sig adalah 0,001 dan negatif adalah -0,259, artinya sig $<0,05$. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan keadilan pajak berdampak negatif pada penggelapan pajak. Di kaitkan dengan Teori Atribusi, bahwa tindakan perilaku seseorang tidak hanya pada faktor internal tetapi juga di pengaruhi oleh faktor eksternal. Faktor eksternal tersebut mendasari bagaimana keadilan pada sistem perpajakan memberi pengaruh pada kepatuhan pajak. Sikap dan niat dari wajib pajak dalam memenuhi kewajiban pajaknya mendapat pengaruh dari keadilan yang diterapkan. Sehingga hipotesis kedua terdukung.

c. Hasil pengujian hipotesis 3

Hasil uji hipotesis signifikansi menemukan variabel love of money memiliki β sig positif 0,047 dan sig 0,426, artinya sig $> 0,05$. Temuan pengujian hipotesis menemukan cinta uang tidak mempunyai pengaruh signifikan pada penggelapan pajak. Hasil penelitian ini bertentangan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang menjelaskan bahwa tindakan penggelapan pajak terjadi karena adanya niat wajib pajak atau adanya kecenderungan seseorang untuk memilih melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan. Dari hasil penelitian justru mahasiswa berpendapat bahwa sikap *love of money* tidak memiliki pengaruh terhadap penggelapan pajak. Sebab seseorang yang memiliki sikap *love of money* tinggi maupun rendah akan tetap mengeluarkan uang mereka untuk membayar kewajiban perpajakannya sesuai dengan perhitungan pajak yang sesungguhnya. Oleh karena itu, hipotesis ketiga tidak valid.

d. Hasil pengujian hipotesis 4

Hasil uji hipotesis signifikansi menemukan variabel religiusitas mempunyai β sig positif -0,066 dan sig adalah 0,419; artinya sig > 0,05. Hasil uji hipotesis menemukan religiusitas tidak mempunyai dampak besar pada penggelapan pajak. Hasil penelitian ini bertentangan dengan *Theory of Planned Behaviour* yang menjelaskan bahwa terdapat faktor *control belief* yaitu kepercayaan mengenai kemampuan untuk berhati-hati dalam melakukan suatu tindakan. Dari penelitian justru mendapatkan hasil bahwa seseorang yang memiliki orientasi beragama yang tinggi ataupun rendah tidak dapat mencegah seseorang untuk tidak berbuat tindakan curang terutama dalam melakukan penggelapan pajak. Hal tersebut menunjukkan bahwa wajib pajak yang melakukan tindakan etis seperti melakukan penggelapan pajak terjadi tanpa pertimbangan nilai-nilai religiusitas yang dimilikinya. Karenanya, hipotesis keempat tidak valid.

5. Hasil Uji F (Simultan)

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis (Uji f)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	772.375	4	193.094	8.294	.000b
	Residual	4027.481	173	23.280		
	Total	4799.856	177			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X4, X2, X3, X1

Sumber: Data diolah

Bahwa signifikansi pada kolom sig. adalah 0,000, nilainya < 0,05. Mampu menyimpulkan variabel pemahaman pajak, keadilan pajak, love of money dan religiuistas diuji secara bersama-sama terhadap persepsi mahasiswa tentang penggelapan pajak dipengaruhi. Serta dari temuan uji f menunjukkan model pada penelitian ini sudah fit.

6. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.401 ^a	.161	.142	4.82496	1.933

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X3, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel diatas, saat diuji menggunakan alat uji regresi berganda menghasilkan nilai 0,142 dari Adjusted R Square. Karena itu, pemahaman pajak, keadilan pajak, *love of money*, dan religiusitas mempunyai pengaruh penggelapan pajak sebesar 14,2%. Faktor lainnya yang tidak dikaji pada penelitian ini memberikan pengaruh adalah 85,8%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji yang diterapkan analisis linier berganda melalui bantuan software SPSS versi 25, sehingga dapat menyimpulkan bahwa pengaruh pengetahuan mahasiswa mengenai pajak pada persepsi tentang penggelapan pajak menunjukkan β negatif sebesar -0,229 dan sig sebesar $0,032 < 0,05$ maksudnya variabel pemahaman pajak berdampak signifikan pada penggelapan pajak. Pengaruh keadilan pajak pada persepsi mahasiswa terkait penggelapan pajak menunjukkan β negatif yaitu -0,259 dan sig adalah $0,001 < 0,05$ yang berarti variabel keadilan pajak negatif dan signifikan pada penggelapan pajak. Pengaruh *love of money* pada persepsi mahasiswa terkait penggelapan pajak menunjukkan β positif sebesar 0,047 dan sig adalah $0,426 > 0,05$ maksudnya variabel *love of money* tidak berpengaruh pada penggelapan pajak. Pengaruh religiusitas dalam persepsi mahasiswa mengenai penggelapan pajak menunjukkan β negatif adalah -0,066 dan sig adalah $0,0419 > 0,05$ artinya religiusitas tidak memengaruhi penggelapan pajak. Pengaruh variabel pemahaman pajak, keadilan pajak, *love of money* dan religiusitas menunjukkan sig adalah $0,000 < 0,05$ artinya variabel pemahaman pajak, keadilan pajak, *love of money* dan religiusitas berpengaruh dengan bersama-sama pada penggelapan pajak.

Saran

Beberapa saran yang diharapkan mampu dipertimbangkan oleh peneliti selanjutnya serta evaluasi hasil dan keterbatasan penelitian ini, yaitu diharapkan kepada penelitian selanjutnya yaitu saat penyebaran kuisioner dapat dijelaskan kepada responden terlebih dahulu dari masing-masing variabel agar di dapat jawaban yang lebih objektif mengenai penggelapan pajak. Penelitian selanjutnya agar menambah atau merubah variabel independen untuk mengidentifikasi faktor tambahan yang memengaruhi penggelapan pajak misalnya sistem perpajakan, teknologi perpajakan, diskriminasi, ketidakpercayaan terhadap fiskus.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini jauh dari sempurna karena ada macam keterbatasan. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sangat terbatas, maka diharap peneliti berikutnya dapat menggunakan sampel dengan luas dengan menambahkan tidak hanya satu perguruan tinggi saja, Seperti dapat menggunakan sampel mahasiswa PTN dan PTS dalam mendapat temuan penelitian lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, A. W., Erawati, T. And Dewi, N. S. (2021) 'Pengaruh Pemahaman Perpajakan, Love Of Money, Dan Religiusitas Terhadap Keinginan Melakukan Penggelapan Pajak (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa)', *Akurat | Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 12(3), Pp. 101-113. Available At: <Http://Ejournal.Unibba.Ac.Id/Index.Php/Akurat>.
- Ajzen, I. (1991) 'The Thepry Of Planned Behaviour', *Organizational Behavior And Human Decision Processes*, (50), Pp. 179-211. Doi: 10.1080/10410236.2018.1493416.
- Fachrainy, A., Hindria, R. And Ermawati (2021) 'Kepatuhan Pajak Generasi Muda Sebagai Calon Wajib Pajak Potensial', *Business Management, Economic, And Accounting National Seminar*, 2, Pp. 188-204.
- Febriana, N. And Rahman, T. (2023) 'Analisis Faktor Determinan Etika Penggelapan Pajak Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi', *Mabny: Journal Of Sharia Management And Business*, 3(1), Pp. 1-10.
- Fitria, P. A. And Supriyono, E. (2019) 'Pengaruh Pemahaman Peraturan Perpajakan, Persepsi Tarif Pajak, Dan Keadilan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak', *Econbank: Journal Of Economics And Banking*, 1(1), Pp. 47-54.
- Ganinda, F. P. And Hidayatulloh, A. (2023) 'Penggelapan Pajak: Peran Gender, Religiusitas, Dan Love Of Money', *Wahana: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 26(2), Pp. 377-396. Available At: <Https://Doi.Org/10.35591/Wahana.V>.
- Ghozali, I. (2018) *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25*. Ix. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Glock, C. And Stark, R. (1965) *Religion And Society In Tension*. New York: Rand McNally & Company. Doi: 10.1007/978-3-658-15250-5_64.
- Rahayu, S. K. (2010) *Perpajakan Indonesia (Konsep & Aspek Formal)*. Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rismauli, C. N., Eprianto, I. And Pramukty, R. (2023) 'Pengaruh Sanksi Pajak, Keadilan Pajak Dan Love Of Money Terhadap Persepsi Mahasiswa Mengenai Tax Evasion / Penggelapan Pajak (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya)', *Jurnal Economina*, 2(2), Pp. 446-463. Doi: 10.55681/Economina.V2i2.321.
- Rosdiana, M., Nuraini, F. And Sumanto, A. (2023) 'Pengaruh Love Of Money, Religiusitas Dan Tingkat Pengetahuan Akuntansi Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Tentang Krisis Etika Akuntan', *Jurnal Cafetaria*, 4(2), Pp. 428-437. Available At: <Https://Erepository.Uwks.Ac.Id/8289/>.
- Siahaan, M. P. (2010) *Hukum Pajak Elementer*. Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono (2019) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. 28th Edn. Bandung: Alfabeta.

Sumartik (2018) *Perilaku Organisasi*. 1st Edn. Edited By 978-602-5914-62-1. Sidorjo: Umsida Press.

Tang, T. L. (1992) 'The Meaning Of Money Revisited', *Journal Of Organizational Behavior*, 13(2), Pp. 197-202. Doi: 10.1002/Job.4030130209.

Yulian, E. P. (2019) *Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Penggelapan Pajak (Tax Evasion) (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Indonesia)*. Universitas Islam Indonesia.

Zain, M. (2008) *Manajemen Perpajakan*. 2nd Edn. Edited By K. Gunandar. Jakarta: Salemba Empat.